

Economic Update – Pertumbuhan Kredit Perbankan Mengalami Kontraksi pada Oktober 2020

Pertumbuhan kredit perbankan mengalami kontraksi secara tahunan pada Oktober 2020. Mengacu pada data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) periode Oktober 2020, kredit perbankan pada Oktober 2020 berkontraksi sebesar -0,5% *year-over-year* (yoy) menjadi IDR 5.480,3 triliun. Kontraksi pertumbuhan kredit secara yoy pada Oktober 2020 ini merupakan yang pertama sejak bulan April 2002. Sementara itu, secara *year-to-date* (ytd), pertumbuhan kredit pada Oktober 2020 sudah berkontraksi sebesar -2,4%, berkontraksi lebih dalam dibandingkan pertumbuhan ytd pada September 2020 yang sebesar -1,5%.

Penyaluran kredit perbankan ke sektor-sektor utama cenderung mengalami penurunan. Nilai kredit ke sektor Industri Pengolahan (22,9% dari total kredit lapangan usaha) dan sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan (9,7% dari total kredit lapangan usaha) masing-masing menurun sebesar -2,0% mom (vs. September 0,6% mom) dan -0,8% mom (vs. September 2,0% mom). Sementara itu, penyaluran kredit ke sektor Perdagangan Besar dan Eceran relatif stagnan pada Oktober 2020 yakni hanya tumbuh 0,04% (vs. September 0,3% mom). Secara ytd Oktober 2020, sektor Industri Pengolahan dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran masing-masing mengalami kontraksi sebesar -3,6% ytd (-0,2% yoy) dan -6,4% ytd (-5,6% yoy). Sementara itu, sektor Pertanian, Perburuan dan Kehutanan mampu tumbuh positif secara tahunan pada Oktober 2020 yakni tumbuh 3,6% ytd (4,9% yoy).

Di sisi kredit konsumsi, pertumbuhan kredit pemilikan kendaraan bermotor pada Oktober 2020 masih mengalami kontraksi sebesar -3,8% mom (vs. September 4,0% mom). Secara *year-to-date* Oktober 2020, kredit kepemilikan kendaraan bermotor terkoreksi cukup dalam sebesar -21,2% ytd (-21,5% yoy). Sementara itu, kredit pemilikan rumah tinggal kembali tumbuh positif pada Oktober 2020 sebesar 0,8% mom (vs. September -0,4% mom). Secara ytd Oktober 2020, kredit untuk pemilikan rumah tinggal tercatat tumbuh positif sebesar 1,8% ytd (2,4% yoy).

Non-Performing Loan perbankan sedikit mengalami peningkatan pada Oktober 2020. NPL perbankan pada Oktober 2020 tercatat sebesar 3,15%, sedikit meningkat dibandingkan posisi September 2020 yang sebesar 3,14%. Namun, angka NPL ini relatif mengalami perbaikan jika dibandingkan posisi NPL pada Juli 2020 yang mencapai 3,22%. Tren peningkatan NPL terjadi sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada bulan Maret 2020. Adapun sektor yang mengalami NPL cukup tinggi pada Oktober 2020 adalah sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 6,36% (vs. September 6,32%), sektor Pertambangan dan Pengalihan 5,70% (vs. September 5,46%), sektor Perikanan 4,83% (vs. September 4,92%), sektor Perdagangan Besar dan Eceran 4,58% (vs. September 4,58%) dan sektor Industri Pengolahan 4,56% (vs. September 4,53%).

Pertumbuhan kredit perbankan nasional diperkirakan akan membaik pada 2021. Dengan perkembangan hingga bulan Oktober 2020, kami memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan nasional pada 2020 akan menurun sebesar -1,0%. Ke depan, pertumbuhan kredit kami perkirakan akan lebih baik pada 2021 yakni menjadi tumbuh 5,0% sejalan dengan asumsi membaiknya kondisi perekonomian pasca pandemi Covid-19. (ah)

Key Indicators

Market Perception		23-Dec-20	1 Week ago		2019
Indonesia CDS 5Y		69.523	67.230		67.72
Indonesia CDS 10Y		130.620	126.680		131.99
VIX Index		21.53	21.93		13.78
Forex		Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR		14,200	(↑)	-0.04%	2.41%
EUR/USD		1.2193	(↑)	0.05%	8.73%
GBP/USD		1.3560	(↑)	0.01%	2.30%
USD/JPY		103.43	(↑)	-0.21%	-4.77%
AUD/USD		0.7605	(↑)	0.11%	8.36%
USD/SGD		1.3296	(↓)	0.05%	-1.20%
USD/HKD		7.754	(-)	0.00%	-0.49%
Money Market Rates		Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N		3.05	(↑)	0.706	-183.87
JIBOR - 3M		4.06	(-)	0.000	-145.04
JIBOR - 6M		4.26	(-)	0.000	-140.67
LIBOR - 3M		0.24	(↓)	-1.087	-166.83
LIBOR - 6M		0.27	(↑)	0.288	-164.55
Interest Rate					
BI 7DRR Rate		3.75%	Fed Funds Rate		0.25%
JIBOR USD		0.15%	ECB rate		0.00%
US Treasury 5Y		0.36%	US Treasury 10 Y		0.92%
Global Economic Agenda					
	Indicator	Consensus	Previous	Date	
US	Wholesale Inventories MoM	0.9%	1.1%	30-Dec	
US	MNI Chicago PMI	56.7	58.2	30-Dec	

Commodity Prices		Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)		51.3	⬆️	0.18%	-22.29%
Gold (Composite)		1,883.5	⬆️	0.56%	24.13%
Coal (Newcastle)		79.9	(-)	0.00%	17.95%
Nickel (LME)		16,993.0	⬆️	0.71%	21.16%
Copper (LME)		7,787.5	⬇️	-0.71%	26.13%
CPO (Malaysia FOB)		949.1	⬆️	1.34%	27.67%
Tin (LME)		20,185.0	⬆️	0.76%	17.53%
Rubber (SICOM)		1.5	⬆️	0.53%	4.00%
Cocoa (ICE US)		2,593.0	⬆️	1.41%	2.09%
Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	5.25	-5.80	-113.00
FR0082	Sep-30	7.06	6.03	-6.80	-102.80
FR0080	Jun-35	7.46	6.40	-1.80	-106.30
FR0083	Apr-40	7.54	6.50	-2.90	-104.20
Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	0.42	0.00	-182.40
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	1.90	0.00	-95.90

Kementerian Keuangan mencatat realisasi belanja negara hingga Senin (21/12) mencapai Rp 2.468,2 triliun atau 90,1% dari pagu APBN 2021 yang sebesar Rp 2.739,2 triliun. (Investor Daily, 28 Desember 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Bursa-bursa saham global masih memiliki potensi untuk menguat pada pekan terakhir perdagangan tahun 2020 karena faktor musiman. Pada akhir pekan lalu indeks bursa-bursa saham global cenderung bergerak positif. Di AS, Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan akhir pekan ditutup menguat, masing-masing sebesar 0,2% dan 0,3% menjadi 30.199,9 dan 3.703,1. Di Eropa, DAX Jerman dan FT Inggris menguat, masing-masing sebesar 1,3% dan 0,1% menjadi 13.587,2 dan 6.502,1. Pergerakan pasar masih dipengaruhi oleh sentimen munculnya varian baru Covid-19 yang lebih mudah menular. Indeks bursa-bursa saham global masih memiliki peluang untuk menguat pada pekan terakhir perdagangan di tahun 2020 ini seperti di tahun-tahun sebelumnya karena faktor musiman. Volatilitas pekan lalu tercatat cukup tinggi karena kekhawatiran akan munculnya varian baru Covid-19 yang menyebabkan pemberlakuan kembali *lock down* di beberapa negara di dunia, khususnya di Eropa.

Volatilitas IHSG meningkat signifikan karena sentimen kekhawatiran akan penyebaran varian baru Covid-19. IHSG pada perdagangan di hari Rabu (23/12) melemah 0,2% menjadi 6.008,7, menyusul pelemahan signifikan pada perdagangan sehari sebelumnya cukup signifikan sebanyak 2,3%. Selama 3 hari perdagangan pekan lalu IHSG melemah 1,8% dan investor asing mencatatkan *net selling* sebesar IDR689,3 miliar di pasar saham domestik. Beberapa bursa saham regional juga melemah pekan lalu, seperti Nikkei dan Hang Seng yang melemah, masing-masing sebesar 0,9% dan 0,4%. Volatilitas pasar global meningkat dan berdampak kepada sentimen perdagangan saham di dalam negeri. Hal ini disebabkan munculnya varian baru Covid-19 di Inggris, yang juga teridentifikasi di beberapa negara lainnya di dunia yang menyebabkan pemberlakuan kembali pengetatan aktivitas ekonomi di banyak negara terutama di Eropa.

Volatilitas Rupiah mengalami kenaikan karena sentimen varian baru Covid-19. Pada perdagangan hari Rabu lalu (23/12) nilai tukar rupiah sedikit terapresiasi, sebanyak 0,04% ke posisi 14.200, setelah pada perdagangan di hari Selasa melemah 0,5%. Volatilitas Rupiah mengalami kenaikan selama tiga hari perdagangan pekan lalu. Sementara itu imbal hasil SBN tenor 10 pada penutupan pekan lalu berada pada posisi 6,07%, setelah sempat turun di bawah level 6,0%. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **5.984 - 6.048** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.175 - 14.235**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14200	14165	14175	14235	14255	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.2193	1.2158	1.2176	1.2207	1.2220	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.3560	1.3528	1.3544	1.3582	1.3604	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/CHF	Sell	0.8898	0.8878	0.8888	0.8911	0.8924	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	103.43	103.21	103.32	103.61	103.79	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
USD/SGD	Sell	1.3296	1.3278	1.3287	1.3303	1.3310	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
AUD/USD	Buy	0.7605	0.7566	0.7585	0.7616	0.7628	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.5103	6.4988	6.5046	6.5201	6.5298	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
IHSG	Buy	6009	5905	5984	6048	6134	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
OIL	Buy	51.29	50.08	50.68	51.83	52.38	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GOLD	Buy	1883	1865	1874	1888	1893	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30

News Highlights

- **Asosiasi Daur Ulang Plastik Indonesia (ADUPI) meyakini konsumsi bahan baku plastik daur ulang akan meningkat hingga tahun 2030 jika Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen diterapkan secara konsisten.** Federasi Kemasan Indonesia juga mencatat kemasan plastik kaku hanya berkontribusi sekitar 15%, sedangkan plastik fleksibel mendominasi hingga 45%. Dengan kata lain, plastik yang menarik untuk didaur ulang oleh pabrik hanya sekitar 338.100 ton per tahun dari total produksi plastik nasional yang mencapai 5,6 juta ton per tahun. ADUPI menilai perbaikan performa industri daur ulang plastik ke posisi prapandemi Covid-19 belum akan terjadi pada 2021. (Bisnis Indonesia, 28 Desember 2020)
- **Asosiasi Pengembang Perumahan dan Permukiman Seluruh Indonesia (Apersi) memprediksi penjualan properti kelas atas pada 2020 turun paling dalam akibat terdampak pandemi virus corona.** Sekretaris Jenderal DPP Apersi mengatakan penjualan properti untuk kelas atas turun 70% sedangkan properti pasar menengah bawah atau subsidi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) turun 30% hingga 40%, dan pasar menengah turun 50%—60%. Banyak proyek yang tadinya berjalan lancar tiba-tiba kesulitan dalam *cashflow* akibat likuiditas berkurang di perbankan. (Bisnis Indonesia, 28 Desember 2020)
- **Industri alat berat mendesak pemerintah untuk memperketat pengawasan Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) untuk produk alat berat yang beredar di dalam negeri.** Hal ini penting sebagai upaya membendung masuknya alat berat impor, sekaligus meningkatkan daya saing alat berat lokal. pemerintah telah menetapkan TKDN alat berat mencapai 40%. Meski demikian, di lapangan masih banyak dijumpai alat-alat berat yang tidak memenuhi ketentuan tersebut, terutama untuk produk-produk impor. Himpunan Industri Alat Berat Indonesia (Hinabi) memprediksi penjualan alat berat lokal hingga akhir tahun 2020 sekitar 3.000 unit atau turun 62% (yoy) dibanding tahun sebelumnya. (Investor Daily, 28 Desember 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri